

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.¹

Pendidikan merupakan peranan utama bagi perkembangan sebuah bangsa. Proses pengajaran dan pembelajaran yang berlaku dalam petunjuk utama yang dapat mengukur dengan tepat kemajuan masa depan negara. Tujuan utama pendidikan ialah mencerdaskan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan. Pendidik memiliki peranan yang penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik, untuk itu perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab bagi pendidikan. Sekolah dasar sebagai model pendidikan yang mendukung pendidikan nasional Indonesia, sudah tidak diragukan lagi kontribusinya dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara

¹Undang-undang sistem pendidikan nasional. 2008. Jakarta : Sinar Grafika. H: 3

sekaligus pencetak calon penerus bangsa yang berkualitas serta membangakan dunia.

Salah satu kunci keberhasilan dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia ialah terletak pada sosok guru. Guru dianggap sebagai sosok penting dalam mengembangkan dunia pendidikan. Guru merupakan seseorang yang berpengaruh terhadap perkembangan fisik, psikis maupun intelektual peserta didik. Guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Guru memiliki tugas dalam pembentukan karakter serta jiwa peserta didik. Guru dianggap sebagai seorang yang senantiasa digugu atau dipercayai segala perataan yang diucapkan. Selain itu, segala tingkah laku dan perbuatan yang dikerjakan guru senantiasa ditiru.

Tugas dan peran guru agama tidaklah terbat di dalam masyarakat bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya persiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercemin dari potret diri para guru masa kini.

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan bagi sebagai orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan tersebut. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan

pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.²

Daniel Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional mengandung beberapa pengertian, pertama kecerdasan emosi tidak hanya berarti sikap ramah, tetapi juga pada saat-saat tertentu yang diperlukan bukan sifat ramah, melainkan sifat tegas yang barangkali tidak menyenangkan, tentang mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. Kedua kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa, memanjakan perasaan, melainkan untuk mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga ter ekspresikan dengan tepat dan efektif yang memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar menuju sasaran yang sama.

Banyak contoh di sekitar kita membuktikan orang yang memiliki kecerdasan otak saja belum tentu sukses berkiprah didunia pekerjaan, seringkali justru orang yang berpendidikan formal rendah banyak yang ternyata mampu lebih berhasil, karena mereka memiliki kecerdasan emosi seperti, ketangguhan mental, inisiatif, optimis dan kemampuan beradaptasi.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengendalikan diri terhadap berbagai situasi, mampu mengatur suasana hati, memotivasi diri sendiri, mampu berempati serta mampu berhubungan social.

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda, tetapi mempengaruhi kecerdasan akademik. Orang tidak akan mampu menggunakan

² Daniel Goleman. *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama). 2000. H. 411.

kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum tanpa memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah maupun dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran Guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar”

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti, tujuan peneliti adalah “untuk mengetahui peran Guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional”

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini berguna:

1. Untuk Peneliti

Sebagai pengalaman serta menambah pengetahuan tentang peran guru terhadap mengembangkan kecerdasan emosional siswa di sekolah dasar.

2. Untuk Guru

Sebagai penambah wawasan juga meningkatkan, akan pentingnya meningkatkan kecerdasan emosional dalam diri siswa yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar namun juga mempercepat tujuan pembelajaran.

3. Untuk Sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi pemimpin kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa sesuai dengan harapan.